

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen dipergunakan untuk melakukan penelitian maka instrumen tersebut harus diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika instrumen sudah valid maka peneliti siap mempergunakan kuesionernya untuk penelitian. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi Instrumen MBI (*Maslach Burnout Inventory*) dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh Agung Ari S dengan judul “Hubungan Antara kelebihan Beban Kerja dengan Job Burnout Pada Karyawan”.¹

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan Agung Ari S, dari 22 item yang di ujikan terdapat 14 item yang di nyatakan valid dan 9 item yang di nyatakan gugur . Pada dimensi kelelahan emosional terdapat 2 item yakni item nomor 8 dan 16. Dimensi Depersonalisasi terdapat 4 item yakni item nomor 5, 10, 15 dan 22. Dimensi

¹Agung Ari S, *Hubungan Antara kelebihan Beban Kerja dengan Job Burnout Pada Karyawan*, (UIN Maulana Malik Ibrahim :Skripsi Tidak diterbitkan, 2014).

pencapaian pribadi terdapat 2 item yakni nomor 18 dan 19.²

Hasil pengujian uji validitas yang pertama variabel *job burnout* dapat di lihat dari table sebagai berikut.

Hasil uji Validitas pertama *job burnout*

Tabel 4.1

No		Y
1	VAR00001 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.564(**). .000 .50
2	VAR00002 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.507(**) .000 .50
3	VAR00003 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.454(**). .001 .50
4	VAR00004 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.539(**). .000 .50
5	VAR00005 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.(a) .50
6	VAR00006 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.561(**). .000 .50
7	VAR00007 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.704(**). .000 .50
8	VAR00008 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.133 .358 .50
9	VAR00009 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.320 (**). .024 .50
10	VAR00010 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	-.199 .166 .50
11	VAR00011 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.305 (*) .031 .50

²Agung Ari S, *Hubungan Antara kelebihan Beban Kerja dengan Job Burnout Pada Karyawan,....*hlm 88

12	VAR00012 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.021 (**) .000 50
13	VAR00013 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.414 (**). .003 50
14	VAR00014 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.557(**). .000 .50
15	VAR00015 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	-.009 .951 50
16	VAR00016 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.150 .298 50
17	VAR00017 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.737(**). .000 50
18	VAR00018 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	-.094 .516 50
19	VAR00019 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.145 .316 50
20	VAR00020 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.645 (**). .000 .50
21	VAR00021 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.613(**). .000 50
22	VAR00022 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.047 .746 50

*correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4.2

Item Valid *job burnout*

No	Indikator	Item Valid	Item Gugur	Jumlah
1	Kelelahan Emosional	1,2,3,6,13,14,20	8,16	9
2	Depersonalisasi	11	5,10,15,22	5
3	Pencapaian pribadi	4,7,9,12,17,21	18,19	8

Jumlah	14	8	22
---------------	-----------	----------	-----------

Kemudian setelah item dinyatakan Valid oleh peneliti terdahulu, Agung Ari S diuji cobakan kembali untuk ke 2 kalinya. Hasilnya dari uji validitas item ke dua terdapat 13 item yang di nyatakan valid dan 1 item yang di nyatakan gugur. 1 item yang di nyatakan gugur tersebut adalah item no 7 pada dimensi pencapaian pribadi. Jadi total item yang gugur adalah 9 untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut.³ :

Hasil uji Validitas *job burnout* yang ke 2

Tabel 4.3

NO		Y
1	VAR00001 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.562 (**) .000 .50
2	VAR00002 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.431 (**) .002 50
3	VAR00003 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.451 (**) .001 50
4	VAR00004 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.603 (**) .000 50
5	VAR00005 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.611 (**) .000 50
6	VAR00006 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.771 (**) .000 50
7	VAR00007 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.278 .050

³Agung Ari S, *Hubungan Antara kelebihan Beban Kerja dengan Job Burnout Pada Karyawan,....*hlm 89

		.50
8	VAR00008 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.299 (*) .035 50
9	VAR00009 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.642 (**) .000 50
10	VAR00010 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.440 (**) .001 50
11	VAR00011 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.597 (**) .000 50
12	VAR00012 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.771 (**) .000 50
13	VAR00013 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.662 (**) .000 50
14	VAR00014 Person Correalation Sig. (2-tailed) N	.644 (**) .000 50

*correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, sebuah item dinyatakan valid apabila hasil hitung *correlation person* > r_{tabel} (sig 0.05). Untuk menentukan nilai dari r_{tabel} (sig 0.05) dapat dilihat pada bagian tabel *r product moment* dengan jumlah data (n)= 50 pada bagian lampiran. Pada tabel *r product moment* dengan jumlah responden data sebanyak (n)= 50 maka sebesar 0.278 sehingga item dari skala *job burnout*, terdapat 13 item yang dinyatakan valid dan 9 item dinyatakan tidak valid atau gugur.

Adapun untuk hasil uji coba validitas angket *Job burnout* dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4**Item Valid *job burnout***

No	Indikator	Item Valid	Item Gugur	Jumlah
1	Kelelahan Emosional	1,2,3,6,13,14,20	8,16	9
2	Depersonalisasi	11	5,10,15,22	5
3	Pencapaian pribadi	4,9,12,17,21	7,18,19	8
Jumlah		13	9	22

b. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabelitas diartikan sebagai suatu hal atau keadaan yang dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam statistika SPSS uji reliabelitas biasanya difungsikan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kekonsistensian kuesioner serta dapat digunakan dalam penelitian, walaupun kuesioner dilakukan berulang kali dengan menggunakan kuesioner yang sama. Dalam penelitan yang dilakukan kali ini uji reliabelitasnya menggunakan *alpha crombach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Reliabilitas suatu konstruk dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronback's Alpha* > 0,06. Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas *Job Burnout* sebesar 0.803. Hasil Uji Reabilitas Kuesioner ini peneliti mengambil dari penelitikripsi terdahulu yang berjudul “Hubungan Antara kelebihan Beban Kerja dengan Job Burnout Pada Karyawan” yang telah dilakukan Agung Ari S.

Table 4.5

**Table Uji Reliabilitas angket *Job Burnout*
Dengan *Alpha cronbach***

<i>Cronchbach's Alpha</i>	N of items
.8.03	13

Dari *output* di atas, di ketahui bahwa hasil nilai *Alpha cronbach's* sebesar 0.803 setelah itu di bandingkan dengan nilai koefisien *alpha*. Seta basri menyebutkan jika nilai *alpha* > 07 artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika *alpha* > 0,80 ini menunjukka seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabelitas yang kuat. Adapula yang memaknai seperti ini:⁴

Tabel 4.6**Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya**

Koefisien <i>alpha</i> (a)	Interpretasinya
0.800 – 1.000	Sangat Raliabel
0.600 – 0.799	Reliabel
0.400 – 0.599	Cukup Reliabel
0.200 – 0.399	Tidak Reliabel
< 0.200	Sangat Tidak Reliabel

⁴Seta Basri, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan SPSS” dalam setabasri01.blogspot.co.id/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html?m=1 diakses pada tanggal 11juni 2018 pukul 20.26 WIB

Berdasarkan hasil perhitungan *alpha croncbach* dan pembacaan table tersebut maka item skala *burnout* memiliki nilai $\alpha = 0.803$. sehingga dapat dikatakan item *job burnout* sangat reliabel atau bisa dikatan memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu hal untuk mengetahui apakah populasi data pada penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk menentukan teknik analisis data pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan setelah *pre test* dan *post test* dari sampel penelitian yang dilakukan dan dihitung menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf sig 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:⁵

- 1) Jika nilai $p > 5\%$, maka instrumen dikatakan normal.
- 2) Jika nilai $p < 5\%$, maka instrumen dikatakan tidak normal.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitung dari uji normalitas *pre test* dan *post test* pada sampel penelitian sebagai berikut

⁵Syofian Siregar, *Statistik Paramerik*,... hlm 153

Tabel 4.7

Hasil hitung uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test*

Menggunakan *One Sample Kolmogrov – Smirnov*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.211	16	.054
POSTTEST	.137	16	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table hasil uji normalitas *one sample kolmogrov smirnov* dapat di ketahui bahwa nilai sig *pre test* = 0.54 dan nilai sig *post test* = 0.200.hal ini menunjukkan nilai sig *pre test* > 0.05 atau 0.054 > 0.05 dan nilai sig *post test* > 0.05 atau 0.200 > 0.05 sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil uji *pre test* dan *post test* sample penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi tersebut sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.⁶ Uji homogenitas dilakukan setelah data *pre test* dan *post test* dari sampel penelitian yang sudah didapatkan.

⁶Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS ...*, hal. 31

Adapun pada penelitian uji homogenitas ini dihitung dengan menggunakan *one way anova* dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20. Untuk hasil yang didapat dari uji homogenitas *pre test* dan *post test*, sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Hasil uji Homogenitas *Pre Test* dan *Post test*
Menggunakan *One Way Anova***

**Test of Homogeneity of Variances
SKALA BURNOUT**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
32.950	1	30	.000

Berdasarkan pada *Out put* uji homogenitas diketahui nilai Sig skor *burnout* = 0.000 nilai Sig sebesar 0,000 karena nilai Sig > 0,05 hasil hitung ini menunjukkan bahwa nilai sig < 0.05 sehingga nilai sig *burnout* 0.000 < 0.05 oleh karena itu , dapat di tarik kesimpulan bahwa skor *burnout* yang di dapatkan dari hasil pengisian kuesioner *burnout* saat *pre test* dan *post test* tidak memiliki varian yang sama.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang manakah yang dapat diterima dalam penelitian ini. Di dalam penelitian kuantitatif hipotesis penelitian dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi, bahwa adanya efektifitas Terapi *SEFT* terhadap penurunan *burnout* pada guru PAUD di Kec Sumbergempol. .

Hipotesis nol (H_o) yang berbunyi, tidak adanya efektifitas terapi *SEFT* terhadap penurunan *burnout* pada guru PAUD di Kec Sumbergempol, Adapun dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Untuk mengetahui perbedaan dalam pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan teknik analisis uji *mann whitney*. Namun, sebelum pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis dengan menggunakan uji *mann whitney* maka data dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Ringkasan hasil hitung kuesioner *burnout*

Pada saat *pre test* dan *post test* serta perolehan nilai

No.	Kelompok Eksperimen			No.	Kelompok Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1.	52	25	27	1.	27	20	7
2.	61	30	31	2.	31	15	16
3.	54	25	29	3.	28	19	9

4.	65	33	32	4.	34	18	16
5.	57	22	35	5.	21	21	0
6	73	33	40	6	35	19	16
7	64	37	27	7	25	15	10
8	59	24	35	8	29	10	19

Hasil hitung dari *gain score* pada tabel tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis uji *mann whitney*, karena dilakukan atas dasar persyaratan dalam menggunakan uji *mann whitney* telah dipenuhi dalam penelitian kali ini, yakni sebagai berikut:⁷

- a. Jumlah sampel penelitian sedikit, yaitu kurang dari 30 sampel (dalam penelitian ini jumlah sampel hanya 16 sampel).
- b. Data tidak harus berdistribusi normal (dalam penelitian ini data berdistribusi normal).
- c. Digunakan untuk menguji satu variabel data kategori dan satu variabel data interval (dalam penelitian ini pengujian membandingkan perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Dasar pengambilan keputusan uji *mann whitney*, sebagai berikut:⁸

- a. Jika nilai $\text{asympt. Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

⁷Sahid Raharjo, “Cara Uji Mann Whitney dengan SPSS Lengkap”, dalam www.konsistensi.com, diakses 13 juni 2018, pukul 12.59 WIB

⁸Sahid Raharjo, “Cara Uji Mann Whitney dengan SPSS Lengkap”, dalam www.konsistensi.com, diakses 13 juni 2018, pukul 13.00 WIB

- b. Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitung uji beda nilai *gain score* kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding dengan menggunakan uji *mann whitney* didapat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Beda *Gain Score* Sampel Penelitian
Menggunakan Uji *Mann Whitney*

Test Statistics ^a	
	SKALA BURNOUT
Mann-Whitney U	30.500
Wilcoxon W	166.500
Z	-3.677-
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: KELAS

b. Not corrected for ties.

Dari *output* SPSS pada table tersebut di ketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *mann whitney* dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengisian kuesioner *burnout* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Uji beda *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner penyesuaian diri ketika *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen maka digunakan uji *wilcoxon signed ranks test*. Adapun syarat dalam menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* sebagai berikut:⁹

- a. Jumlah sampel penelitian sedikit, yakni kurang dari 30 sampel (dalam penelitian ini sampel sebesar 16 sampel).
- b. Digunakan data berpasangan dengan skala ordinal atau interval (dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil hitung beda pada uji *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen).

Dasar pengambilan keputusan *wilcoxon signed ranks test*, sebagai berikut:¹⁰

- a. Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social*

⁹Anwar Hidayat, “Wilcoxon Signed Ranks Test”, dalam www.statistikian.com, diakses 13 juni 2018, pukul 13.09 WIB

¹⁰Sahid Raharjo, “Panduan Lengkap Cara Melakukan Uji Wilcoxon dengan SPSS”, dalam <https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html?m=1> diakses pada 13 juni 2018, pukul 13.21 WIB

Science) versi 20. Adapun hasil hitung uji beda pengisian kuesioner penyesuaian diri pada kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* didapat sebagai berikut

Tabel 4.11

**Uji Beda *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen
Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Ttest***

Test Statistics ^a	
	POSTTEST – PRETEST
Z	-3.412 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Dari tabel tersebut dapat di ketahui bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.001 karena nilai Asymp Sig.(2-tailed) < 0,05 atau 0,001 < 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan *Wilcoxon signed ranks test* dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner *burnout* saat *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen.

3. Presentase tingkat Efektifitas terapi *SEFT* terhadap penurunan *Burnout* pada Guru PAUD di Kec Sumbergempol

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas Terapi *SEFT* terhadap penurunan *burnout* pada guru PAUD di Kec Sumbergempol maka

digunakan hitungan sumbangan efektif regresi linier. Adapun kriteria penentuan dalam menggunakan sumbangan efektif regresi linier, sebagai berikut:¹¹

- a. Apabila teknik analisis data hanya dari satu sampai dua variabel bebas maka yang digunakan hasil hitung *R Square*.
- b. Apabila jumlah variabel lebih dari dua maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R Square*.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitung sumbangan efektif regresi linier pada pengisian *burnout* pada saat *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Sumbangan Efektif Regresi Linier
***Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848^a	.719	.699	9.535

a. Predictors: (Constant), POSTTEST

¹¹Budi Wahyono, "Langkah Mencari Sumbangan Efektif Regresi Linier (R Square / Adjusted R Square) dengan IBM SPSS 21", dalam <http://dataolah.blogspot.com>, diakses 11Februari 2018, pukul 21.40 WIB

Pada tabel diatas terdapat dua pilihan dari R, yakni *R Square* dan *Adjust R Square*. Dalam kriteria penentuan penggunaan sumbangan efektif regresi linier telah ditentukan, bahwasannya apabila data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel maka hasil hitungan yang digunakan adalah *R Square*. Oleh karena itu, pada penelitian ini hasil hitungan menggunakan nilai *R Square*.

Output SPSS pada tabel di ketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,719 atau 71,9 % dari angka 0,719 atau 71,9 % dapat di tarik kesimpulan bahwa besarnya tingkat Efektifitas atau tingkat keberhasilan Terapi *SEFT* terhadap penurunan *burnout* pada guru PAUD di Kec Sumbergempol sebesar 71,9 % atau 0,719 sedangkan sisanya sebesar 0,281 atau 28,1 % di pengaruhi oleh faktor lain.

Tingkat Efektifitas atau tingkat keberhasilan terapi *SEFT* terhadap penurunan *burnout* pada guru PAUD di Kec Sumbergempol sebesar 71,9 % tersebut , artinya bahwa terapi *SEFT* telah efektif atau dapat di gunakan untuk menurunkan *burnout* yang di alami oleh guru PAUD di Kec Sumbergempol, sedangkan sisanya sebesar 0.281 atau 28,1 % masih di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Adapun hasil pengujian Hipotesis adalah sebagai berikut

Tabel 4.13

Hasil pengujian Hipotesis

No.	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil	keterangan
1.	Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	<i>Mann Whitney</i>	$0,000 < 0,05$	Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengisian kuesioner <i>burnout</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
2.	Uji beda nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	$0,001 < 0,05$	Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kelompok Eksperimen
3.	Presentase efektifitas Terapi <i>SEFT</i>	Sumbangan Efektif Regresi Linier	0,719 atau 71,9 %	Efektivitas Terapi <i>SEFT</i> atau keberhasilan terapi <i>SEFT</i> dalam menurunkan <i>burnout</i> pada Guru PAUD di Kec Sumbergempol sebesar 71,9 % termasuk dalam kategori yang tinggi, artinya bahwa terapi <i>SEFT</i> efektif atau dapat di gunakan untuk menurunkan <i>burnout</i> pada Guru PAUD di Kec Sumbergempol.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya efektifitas Terapi *SEFT* terhadap penurunan *burnout* pada guru PAUD di Kec Sumbergempol. .

